



Analisis Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 2 pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Materi PBB

M. Churriyyatul Qulub^{1*}, Aditya Dyah Puspitasari²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 09-02-2024

Accepted 19-05-2024

Published 30-06-2024

Keywords:

Discipline character

Scout extracurricular

Marching rules

Elementary school

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the discipline characteristics of fifth-grade students at SDN Banyuajuh 2 during the scout extracurricular activities with marching rules material. This research employs a qualitative descriptive method. The subjects used are fifth-grade students. Sampling in this study uses purposive sampling. The research sample consists of 6 fifth-grade students. Data collection methods include observation sheets, interviews, and documentation. The research findings are as follows: In terms of punctuality, students depart on time for scout exercises and school, as observed with all students being punctual both when going to school and during scout exercises. The students perform tasks given by the scout leader promptly. During the marching rules exercises, all students carry out the given tasks from the leader, such as following the commands related to marching rules, correctly and on time. Regarding adherence to rules, students comply with school regulations, as observed with all students adhering to school rules. This is evident from students attending classes on time and participating well. Students also contribute to maintaining environmental cleanliness by participating in cleanliness duties and disposing of waste properly. Additionally, students follow the commands of the scout leader and exhibit perfect behavior when receiving the "ready" command during the execution of marching rules exercises. In terms of wearing the prescribed uniform, including the scout uniform, scout hat, scout neckerchief, appropriate grade-specific accessories, belt, and black socks, all observed students, except for one (EF), adhere to the uniform regulations during scout exercises. The exception is student ef, who wears white socks during the second day of scout exercise observations.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

M. Churriyyatul Qulub

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universiti Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: elqulub57@gmail.com

PENDAHULUAN

Disiplin adalah kunci kemajuan bangsa. Pendidikan di Indonesia menghadapi kendala, terutama terkait karakter disiplin dan perilaku siswa seperti merokok, bullying,

dan ketergantungan pada game. Penyelesaiannya memerlukan komitmen pemerintah dan masyarakat. Menurut survei LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) pada tahun 2017, 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Menteri Pendidikan dan Budaya (Mendikbud) Nadiem Makarim juga mengonfirmasi hasil survei karakter yang melibatkan 260 ribu sekolah, 6,5 juta siswa, dan 3,1 juta guru di Indonesia. Dalam survei tersebut, ditemukan bahwa 24,4% sekolah memiliki potensi perundungan, namun menariknya, terdapat korelasi negatif antara keberadaan program perundungan di sekolah dengan insiden perundungan yang terjadi (kumparanNEWS, diakses 06 november 2023). Penyimpangan yang terjadi dapat disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan siswa.

Disiplin sendiri merupakan kesadaran batin untuk mematuhi aturan, nilai, dan hukum yang berlaku dalam lingkungan tertentu (Tu'u, 2008:31). Peran disiplin dalam pendidikan sangat penting karena membentuk dan mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Disiplin juga memainkan peran penting dalam kehidupan baik dalam konteks akademik maupun non-akademik (Rohman, 2018:81). Karakter disiplin sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka menyelesaikan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab. Selain itu, disiplin membantu siswa mematuhi peraturan sekolah dan lingkungan sekitar, yang berdampak positif pada perkembangan mereka baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Menurut Gunawan (2019:282), disiplin juga mengajarkan keteraturan, kepedulian, kemandirian, serta membentuk rasa patuh terhadap tata tertib dan peraturan, yang secara keseluruhan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, (Lickona, 2012:42) memaparkan bahwa pembentukan nilai disiplin yang baik akan membentuk nilai-nilai baik lainnya. Seorang siswa dianggap disiplin apabila memenuhi indikator disiplin yang telah ditetapkan, Menurut Kemendiknas (2010), indikator disiplin mencakup kehadiran tepat waktu, patuh terhadap aturan, dan penggunaan pakaian sesuai ketentuan. Dengan demikian, siswa yang disiplin adalah yang mampu menginternalisasi aturan sekolah. Karakter disiplin dapat ditanamkan melalui berbagai cara, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti yang disebutkan oleh Larasati (2017:382), selain dari pembelajaran dalam kelas.

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan disiplin adalah ekstrakurikuler pramuka, Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia dalam sistem pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. Pramuka termasuk dalam kategori ekstrakurikuler wajib yang dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi pengembangan kepribadian mereka di sekolah.

Pramuka membantu siswa dalam mengasah berbagai keterampilan dan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerjasama, dan kepemimpinan. Ekstrakurikuler pramuka sangat menekankan kepada kedisiplinan hal ini sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma pramuka terutama pada Dharma ke-8 dari Dasa Dharma yang berbunyi "Pramuka itu disiplin, berani, dan setia". Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kedisiplinan tinggi dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Dalam pramuka ada banyak materi yang diajarkan salah satu materi yang dapat menumbuhkan disiplin pada diri siswa adalah materi PBB menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka materi PBB adalah suatu aktivitas dalam gerakan Pramuka yang

bertujuan untuk mengajarkan dan membiasakan kebiasaan tata cara hidup yang disiplin dalam suatu organisasi masyarakat, dengan maksud membentuk karakteristik tertentu.

menurut Sugiyanto (2022) Penggunaan metode pembiasaan baris berbaris dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan Budiyantri (2020) diperoleh kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai disiplin melalui pelaksanaan PBB (peraturan baris berbaris) dianggap efektif dalam membantu siswa mengembangkan sikap kedisiplinan. Alasan peneliti menganalisis karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka materi PBB adalah karena materi PBB pada ekstrakurikuler pramuka berdampak positif sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiyantri (2020) dan Sugiyanto (2022), dengan terbentuknya karakter disiplin siswa maka akan mengurangi penyimpangan-penyimpangan sosial yang ada pada masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal di SDN Banyuajuh 2 kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan. Subyek penelitian ini yaitu 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan kelas V SDN Banyuajuh 2 tahun pelajaran 2023/2024. menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif, Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengacu pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk menginvestigasi situasi alamiah dari suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi siswa selama 2 kali pertemuan dan dilanjut dengan wawancara siswa dan Pembina pramuka, di setiap pertemuan terdapat penerapan materi PBB dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Terdapat tiga indikator disiplin yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat kemendiknas yaitu; 1) Membiasakan hadir tepat waktu, 2) Membiasakan menaati aturan 3) menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan. Dengan indikator-indikator ini peneliti menganalisis bagaimana karakter disiplin siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka materi PBB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu upaya dalam menanamkan karakter siswa, terutama karakter disiplin. Menurut pembentukan nilai disiplin yang baik akan membawa dampak positif pada pembentukan nilai-nilai lainnya. Penanaman karakter tidak hanya terjadi di kelas, melainkan juga melalui ekstrakurikuler pramuka. Kustanti (2016:2.144) menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan dapat membentuk sikap dan kepribadian siswa ke arah yang positif, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan dan kecakapan. Dalam pramuka, peraturan baris-berbaris (PBB) menjadi kegiatan yang erat kaitannya dengan kedisiplinan. Kustanti (2016:2.144) juga menegaskan bahwa semakin tinggi ketaatan siswa terhadap PBB, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara PBB dengan kedisiplinan siswa.

Indikator disiplin, seperti yang disebutkan oleh Kemendiknas (2010), meliputi kehadiran tepat waktu, membiasakan patuh terhadap aturan, dan penggunaan pakaian sesuai ketentuan, menjadi ukuran kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil dan analisis data mengenai karakter disiplin siswa, terdapat 6 siswa yang menjadi fokus penelitian, yaitu SN, AS, KR, AK, DN, dan EF. Dari kebiasaan hadir tepat waktu, observasi selama 2 hari menunjukkan bahwa keenam siswa tersebut hadir di sekolah tepat waktu, sebelum jam

pelajaran dimulai, serta berangkat tepat waktu saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini terlihat dari keberadaan mereka di lapangan sebelum kegiatan pramuka dimulai. Selama kegiatan pramuka, keenam siswa tersebut juga terlihat mengikuti instruksi dan arahan pembina pramuka dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi selama 2 hari penelitian, SN, AS, KR, AK, DN, dan EF menunjukkan ketaatan pada peraturan. Mereka berangkat tepat waktu ke sekolah dan saat kegiatan pramuka, menjaga kebersihan dengan melakukan piket kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, tidak keluar dari kelas sebelum jam istirahat, mengikuti instruksi dan aba-aba Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dari pembina pramuka, serta menunjukkan sikap sempurna saat mendapatkan aba-aba siap.

Dari aspek penggunaan pakaian sesuai ketentuan, yaitu seragam pramuka, topi/barret, hasduk, kaku hasduk, ikat pinggang, dan kaos kaki hitam, hasil observasi pada 6 siswa menunjukkan bahwa SN, AS, KR, AK, DN, dan EF selalu menggunakan pakaian sesuai ketentuan. Namun, pada hari kedua, EF menggunakan kaos kaki putih, yang sedikit berbeda dengan ketentuan penggunaan kaos kaki hitam.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa telah memenuhi indikator-indikator kedisiplinan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pembiasaan Latihan pramuka, khususnya dalam materi Peraturan Baris-Berbaris (PBB) yang menekankan pada kedisiplinan. Materi PBB dalam pramuka mengajarkan ketaatan, ketepatan, dan kepatuhan, sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Budiyan (2020), latihan PBB membantu menumbuhkan kedisiplinan siswa dengan mengajarkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dalam latihan PBB, siswa diharuskan untuk taat pada aba-aba dari Pembina pramuka dan melaksanakannya bersama-sama, menciptakan keteraturan dalam barisan. Pembiasaan ketaatan siswa dalam latihan PBB memiliki dampak yang signifikan pada kedisiplinan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad (2023). Sugiyanto (2022:383) juga mengungkapkan bahwa pembiasaan baris berbaris dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Banyuajuh 2 tentang karakter disiplin siswa kelas V pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka materi PBB, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dalam aspek pembiasaan hadir tepat waktu, siswa berangkat tepat waktu Ketika latihan pramuka dan berangkat sekolah dari siswa yang teramati keseluruhan siswa berangkat tepat waktu baik ketika berangkat sekolah maupun latihan pramuka, siswa melaksanakan tugas yang diberikan pembina dengan tepat waktu dari 6 siswa yang teramati ketika Latihan pramuka materi PBB seluruh siswa melaksanakan tugas dari pembina berupa aba-aba PBB dengan baik dan tepat waktu. Dalam aspek ketaatan pada peraturan, siswa menaati peraturan sekolah dari siswa yang teramati keseluruhan siswa menaati peraturan sekolah hal ini terlihat dari siswa yang hadir tepat waktu dan mengikuti pelajaran di dalam dengan baik, siswa menjaga kebersihan lingkungan dari 6 siswa yang teramati keseluruhan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan melaksanakan piket kebersihan dan membuang sampah pada tempat sampah, siswa mengikuti aba-aba dari pembina dan melakukan sikap sempurna ketika mendapatkan aba-aba siap dari siswa yang teramati pada proses pelaksanaan latihan PBB keseluruhan mengikuti aba-aba dari pembina dan melakukan sikap sempurna ketika mendapatkan aba-aba siap dari pembina pramuka.

Dalam aspek menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan, aspek ini meliputi menggunakan seragam pramuka, topi pramuka, hasduk pramuka, kaku sesuai dengan tingkatan, ikat pinggang, dan kaos kaki hitam dari 6 siswa yang teramati sn, as, kr, dn, ak,

dan ef keseluruhan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan ketika latihan pramuka kecuali ef yang menggunakan kaos kaki putih ketika latihan pramuka pada hari kedua observasi.

Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB di SDN Banyuajuh 2 berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, tahapan kegiatan diawali dengan upacara pembukaan latihan, pemberian materi PBB dilakukan dengan bertahap yakni secara teori kemudian praktik, dalam penyampaian materi dan praktik terdapat pula media alat bantu latihan yang meliputi tongkat, pluit, dan lain sebagainya. dengan berdasar SKU (Syarat Kecakapan Umum), materi yang di sajikan tidak monoton, kemudian diakhir dengan upacara penutupan.

REFERENSI

- Anggadiredja J.T, M. J. (2011). kursus pembina pramuka mahir tingkat dasar. Jakarta: Kwartir nasional gerakan pramuka.
- Budiyanti, E. (2020). Peranan pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam menanamkan nilai-nilai disiplin terhadap anggota pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang tahun pelajaran 2019/2020. skripsi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Pascasakti Tegal.
- Gunawan, I. (2019). Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kemendiknas. (2010). pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. jakarta: kementerian pendidikan nasional.
- Kustanti, N. (2016). Hubungan antara ketaatan terhadap peraturan baris berbaris dalam kegiatan pramuka dan disiplin siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2.136.
- Laksono F, A. W. (2018). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa. Joyful Learning Journal, 2252-6366.
- Larasati, E. D. (2017). Pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 381-388.
- Lickona, T. (2012). Character matters (persoalan karakter). Jakarta: Bumi Angkasa.
- Muhammad, S. K. (2023). Dampak latihan baris berbaris terhadap disiplin siswa SMA negeri 1 mutiara. Jurnal pendidikan dan keguruan, volume 3. No. 4.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 72-94.
- Sugiyanto, V. N. (2022). Upaya meningkatkan nilai karakter kedisiplinan dengan pembiasaan baris berbaris peserta didik Kelas V SD Negeri Kertosono Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. UMP press, 380-384. DOI: 10.30595/pssh.v3i.406
- Tu'u, T. (2008). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.